

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang berlangsung dari kelas 1 hingga 6. Tujuannya adalah membekali siswa agar siap melanjutkan ke pendidikan berikutnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SD wajib menyusun bidang studi (KOS), khususnya bagi sekolah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana program ini, termasuk sekolah penggerak dan sekolah mandiri. Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa, terutama kedisiplinan, sebagai bekal menuju jenjang selanjutnya.

Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah proses membimbing anak untuk tumbuh sesuai kodratnya agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang bahagia. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk pembaruan kurikulum yang dirancang sebagai respons terhadap tantangan dunia pendidikan di era modern. Pesatnya perkembangan teknologi menimbulkan tekanan tersendiri bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri, dan hal ini turut berdampak pada sektor pendidikan (Marisa, 2021). Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Kusumawati, E., 2022).

Pembelajaran sendiri adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, di mana pendidik bertindak sebagai sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa dengan dukungan dari guru. Tujuan utama pembelajaran adalah menciptakan kondisi internal yang mendukung terjadinya proses belajar (Kaniawati, E. et al., 2023). Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, **peran guru** sangat penting, terutama dalam hal menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Nurzannah, S., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi satu mata pelajaran baru yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini termasuk dalam kelompok pelajaran inti yang wajib dipelajari oleh peserta didik (Marlina, 2022). Penggabungan ini didasarkan pada teori perkembangan anak, di mana usia siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dianggap sebagai masa yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir inkuiri. Oleh karena itu, IPAS dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah melalui pendekatan gabungan dari IPA dan IPS (Anggraena et al., 2022).

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah adanya integrasi antara IPA dan IPS dalam bentuk IPAS. Penggabungan ini bertujuan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Konten IPAS berkaitan erat dengan fenomena alam dan hubungan antarindividu, sehingga pembelajaran

perlu disajikan dalam konteks yang dekat dengan lingkungan nyata siswa (Rohman et al., 2023). Dengan pendekatan kontekstual ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi IPAS, sekaligus memperkuat keterampilan literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengajarkan konten IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, sehingga tujuan integrasi belum sepenuhnya tercapai.

Beragamnya pandangan mengenai pentingnya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS memunculkan kebutuhan untuk melakukan analisis kritis terhadap materi IPS dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Analisis ini mencakup: (1) distribusi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) IPAS dalam Kurikulum Merdeka; (2) cara penyajian materi IPS dalam mata pelajaran IPAS; serta (3) arah dan tujuan pembelajaran IPAS ke depannya.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS adalah tentang keberagaman budaya di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan memiliki keragaman yang tinggi. Keanekaragaman budaya ini menjadi ciri khas bangsa yang dikenal secara global. Keunikan Indonesia terletak pada kemampuannya menjaga keharmonisan hidup dalam keberagaman budaya di setiap provinsi. Budaya diciptakan sebagai sarana untuk menyatukan masyarakat. Keragaman budaya di Indonesia tercermin dalam berbagai aspek seperti pakaian adat, rumah adat, senjata tradisional, dan alat musik tradisional.

Untuk menunjang pembelajaran materi keberagaman budaya, media pembelajaran memegang peran krusial dalam proses belajar mengajar. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Nurrita (2018) menekankan bahwa media pembelajaran merupakan elemen penting dalam setiap tahapan proses belajar, karena dapat memperluas wawasan siswa melalui penyajian informasi. Sementara itu, Zulfiana (2018) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran mampu mengurangi kejenuhan siswa dan membuat materi menjadi lebih menarik, terutama dalam pelajaran yang menuntut pemahaman yang mendalam seperti ilmu sains.

Melalui penggunaan media yang bersifat konkret, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam mengajarkan materi keberagaman budaya Indonesia agar siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Setiawan, 2018; Soimah & Syafi'aturrosyidah, 2021).

Namun, hasil observasi pada tanggal 4 November 2024 menunjukkan bahwa guru belum berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, khususnya dalam pelajaran IPAS pada topik Keragaman Budaya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Media yang digunakan cenderung bersifat satu arah, di mana guru hanya mengandalkan penjelasan dari

buku guru serta metode ceramah dan pemutaran video pembelajaran, sehingga interaksi dan keterlibatan siswa masih terbatas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 November 2024, diperoleh informasi dari guru kelas IV SD Negeri Jarak 1 bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman budaya pada mata pelajaran IPAS. Banyak siswa yang belum sepenuhnya menangkap materi yang disampaikan guru, yang diduga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran berupa video yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Media video tersebut bersifat satu arah sehingga membatasi interaksi dan pemahaman siswa.

Analisis kebutuhan di lapangan mengungkap bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pemanfaatan media video yang hanya mengharuskan siswa untuk mengamati tanpa aktivitas lanjutan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka. Akibatnya, siswa menjadi pengamat pasif yang tidak terlibat secara langsung dalam eksplorasi atau pendalaman materi. Kurangnya diskusi, tanya jawab, maupun penggunaan media konkret membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang bermakna, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan Media Papan Budaya Nusantara, yang dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi, mendukung pemahaman lebih mendalam, serta menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Media ini memudahkan siswa dalam mengatur dan memanipulasi elemen-elemen keragaman budaya seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, dan makanan khas daerah. Media ini berupa potongan gambar berbentuk kotak persegi yang dilengkapi magnet pada bagian belakangnya sehingga dapat ditempel dan dipindah-pindahkan pada papan magnetik.

Media pembelajaran yang dikembangkan ini dirancang dengan pendekatan inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Keunggulan utama dari media ini adalah kemampuannya menyajikan informasi dalam bentuk visual dan multimedia yang kaya, sehingga membantu siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik (Utomo, F. T. S., 2023).

Penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Intan Marwah Daud dan Mimin Ninawati (2022) yang berjudul "Pengembangan Media Kontekstual Papan Peta Budaya Materi Keragaman Budaya Bangsa". Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada tujuan pengembangan media; penelitian sebelumnya bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, sedangkan penelitian ini fokus pada mengoptimalkan pemahaman materi keragaman budaya. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Persamaan keduanya terletak pada penggunaan metode penelitian R&D, fokus pada kelas 4, dan materi pembelajaran yang sama yaitu keragaman budaya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Budaya

Nusantara untuk Mengoptimalkan Pemahaman dalam Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran konkret berupa 'Papan Budaya Nusantara' agar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 Sekolah Dasar?"

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Mengembangkan media pembelajaran konkret berupa “Papan Budaya Nusantara” sebagai alternatif solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran IPAS.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan pengembangan ini maka media yang dikembangkan penelitian adalah:

1. Konten

a. Capaian Pembelajaran

- Fase: B
- Elemen: Pemahaman IPAS
- Peserta didik diharapkan memahami berbagai konsep, antara lain: fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup beserta upaya pelestariannya; isu pelestarian sumber daya alam sebagai mitigasi

perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan energi; sumber serta bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan; jenis gaya dan pengaruhnya terhadap benda; peran sosial di lingkungan sekitar; lokasi geografis melalui peta; bentang alam dan kaitannya dengan profesi; keanekaragaman hayati, budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat setempat beserta pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan, keinginan, dan nilai mata uang.

b. **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat memahami keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, serta sejarah keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, termasuk upaya pelestariannya.

c. **Indikator Tujuan Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi keragaman budaya (C1)
2. Menemukan keragaman budaya (C4)
3. Menciptakan cara mencintai keragaman budaya (C6)

1. Konstruk

- a. Media “Papan Budaya Nusantara” berbentuk papan berukuran 45x60 cm



Gambar 1. 1 Papan berukuran 45x60

- b. Menggunakan papan khusus yang dapat ditempel dengan magnet
- c. Tepi papan dihias dengan warna cerah untuk menarik perhatian
- d. Dilengkapi dudukan sebagai tempat papan magnetik



Gambar 1. 2 Tempat papan magnetik

- b. Memuat beberapa elemen keragaman budaya seperti flora dan fauna, rumah adat, pakaian tradisional sesuai wilayah
- c. Potongan gambar magnetik dapat dipindah-pindahkan sehingga lebih interaktif

E. Pentingnya Penelitian pengembangan

Terbatasnya pengembangan media pembelajaran interaktif di SD Negeri Jarak 1 menjadi penyebab utama kesulitan siswa memahami konsep abstrak keanekaragaman budaya. Media yang digunakan, seperti video, bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti Papan Budaya Nusantara. Media ini memungkinkan siswa langsung memanipulasi elemen budaya seperti rumah adat, pakaian, dan tarian tradisional,

sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, media ini juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi secara menarik dan mudah dipahami.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi

- a. Materi yang disajikan harus sesuai dengan tema keragaman budaya, seperti rumah adat, pakaian tradisional, dan tarian daerah.
- b. Media dirancang dengan gambar, warna, dan teks yang menarik untuk menarik perhatian siswa.
- c. Papan dan elemen magnetik menggunakan bahan yang aman dan tahan lama.
- d. Papan magnetik dirancang ringan dan mudah dipindahkan.
- e. Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh siswa.
- f. Media harus mendorong partisipasi aktif siswa agar pembelajaran lebih interaktif dan mudah dikelola guru.
- g. Media membantu siswa memahami kearifan lokal Nusantara secara sederhana dan menarik.
- h. Media juga mendukung kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi melalui gambar budaya.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media pembelajaran dikembangkan khusus untuk materi keragaman budaya kelas 4 SD.
- b. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jarak 1.

- c. Fokus penelitian pada siswa kelas 4 SD.
- d. Media Papan Budaya Nusantara bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

G. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa memperoleh informasi dan memperluas wawasan mereka. Media ini juga berfungsi menarik minat siswa sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

2. Media Papan Budaya Nusantara

Media pembelajaran visual interaktif berbentuk papan yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia, seperti tradisi, tarian, pakaian dan rumah adat, serta seni lainnya. Media ini dirancang agar siswa lebih mudah memahami konsep budaya lewat tampilan yang menarik.

3. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Proses pembelajaran yang menggabungkan konsep ilmu alam dan sosial untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara kontekstual. Penelitian ini fokus pada materi kekayaan budaya Indonesia.

4. Materi Kekayaan Budaya di Indonesia

Materi yang mencakup adat istiadat, seni, tradisi, bahasa daerah, dan warisan sejarah yang khas dari berbagai daerah di Indonesia.

5. Pemahaman Siswa

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran.

